

MAKNA TAHUN BARU BAGI MASYARAKAT JEPANG

Skripsi ini
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Oleh:
Isnania Novianty
Nim : 01.11.00.60



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Halaman Persetujuan

Skripsi yang berjudul

MAKNA TAHUN BARU BAGI MASYARAKAT JEPANG

Oleh
Isnania Novianty
NIM : 01.1100.60

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing

(Syamsul Bahri, S.S.)

(Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd.)

Pembaca



(Dra. Nuniek Setya Sukmayani)

Halaman Pengesahan

Skripsi yang berjudul “Makna Tahun Baru Bagi Masyarakat Jepang”

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 22 Agustus 2006 dihadapan

Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia

(Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd.)

(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji

Sekretaris/Penguji

(Dra. Nutiek S Sukmayani)

(Metty Suwandani, S.S.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa & Sastra Jepang

(Samsyul Babri, S.S.)

Fakultas Sastra

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.)

Halaman Pernyataan

Skripsi yang berjudul

"MAKNA TAHUN BARU BAGI MASYARAKAT JEPANG"

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd., dan Ibu Dra. Nuniék Setya Sukmayani, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh di Jakarta pada tanggal 01 Agustus 2006.

Isnania Novianty

KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaihukum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Rabbi atas segala rahmat, hidayah dan ilmu yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Makna Tahun Baru Bagi Masyarakat Jepang" sebagaimana mestinya.

Di dalam penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang terhingga kepada yang terhormat.

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S., MPd., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nuniek Setya Sukmayani, sebagai pembaca yang telah banyak pula membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Hermansyah Djaya, SS., sebagai pembimbing akademik.
4. Bapak Syamsul Bahri, SS., sebagai Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang S-1 Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.
5. Bapakbapak dan ibu-ibu dosen di Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang S-1 yang telah banyak mengamalkan ilmunya yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA., sebagai Dekan Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.

7. Seluruh staff sekretariat dan perpustakaan Universitas Dharma Persada yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi.
8. Kepada orang tua, adik-adik yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama penulis menyelesaikan studi di program studi Bahasa & Sastra Jepang.
9. Teman-teman tercinta, terutama angkatan 2001, Andalia, Novi, Vera, Rina, Ayie, Yasmin, Azky, Echa, Kak Reno dan rekan-rekan lain yang tidak dapat ditulis satu-persatu yang telah memberikan semangat dan kerjasamanya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas budi baik Bapak, Ibu dan saudarasesaudara yang telah banyak membantu penulis, namun penulis berdoa semoga budi baik yang telah diberikannya memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyadari bahwa skripsi ini tentulah banyak sekali kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Wassallamu 'alaikum Wr. Wb

Jakarta, Agustus 2006

Isnania Novianty

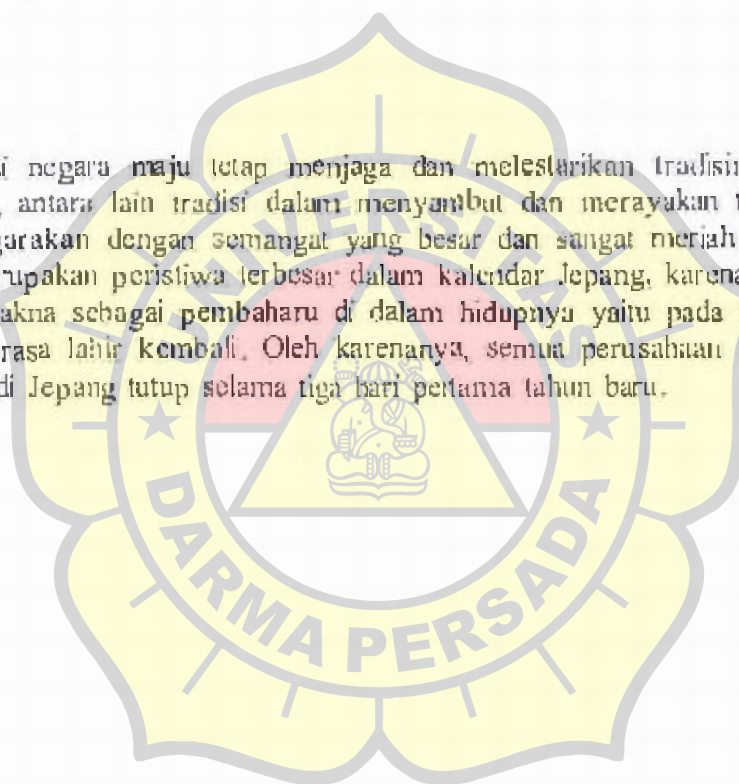
ABSTRAK

Isnania Novianty, "MAKNA TAHUN BARU BAGI MASYARAKAT JEPANG".

Program Studi Bahasa dan sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Dharma

Persada, Jakarta, Agustus 2006

Jepang sebagai negara maju tetap menjaga dan melestarikan tradisinya secara turun-temurun, antara lain tradisi dalam menyambut dan merayakan tahun baru yang diselenggarakan dengan semangat yang besar dan sangat meriah. Perayaan tahun baru merupakan peristiwa terbesar dalam kalender Jepang, karena dianggap mempunyai makna sebagai pembaharu di dalam hidupnya yaitu pada tahun baru itu mereka merasa lahir kembali. Oleh karenanya, semua perusahaan dan kantor pemerintahan di Jepang tutup selama tiga hari pertama tahun baru.



DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup	6
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II MASYARAKAT JEPANG DAN TRADISINYA	7
A. Definisi	7
A.1 Pengertian Makna	7
A.2 Pengertian Masyarakat Jepang	8
A.31 Pengertian Masyarakat	8
A.32 Pengertian Jepang	9
B. Pengaruh Geografi Terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang ..	10
C. Tradisi Dalam Masyarakat Jepang	14

C.1 Mori- ijo dan O-iri	15
C.2 O-miyage	16
C.3 Teruteisu Bozu	17
C.4 Kappa	17
C.5 Hinamatsuri	18
C.6 Maru dan batsu	19
C.7 Shidan Ku	19
C.8 Sepatu dan Bunuh Diri	20
C.9 Rompi Merah di Usia 60 Tahun	20
C.10 Tips	20
C.11 Persediaan Jarum Untuk Satu Tahun	21
C.12 Oke No Ma	22
BAB III MAKNA TAHUN BARU BAGI MASYARAKAT JEPANG	23
A. Kajian yang Dilakukan Pada Awal Tahun	23
B. Penyelenggaraan Perayaan Tahun Baru	26
C. Perayaan Tahun Baru yang Diselenggarakan Dalam Keluarga Jepang	30
D. Makna Tahun Baru Bagi Masyarakat Jepang	33
BAB IV KESIMPULAN	36
DAFTAR PUSTAKA	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan Negara kekaisaran yang diperintah oleh seorang kaisar. Konon berdasarkan legenda, kekaisaran Jepang didirikan pada tahun 660 SM, hal ini erat kaitannya dengan pemerintahan Kaisar Jinmu yang memiliki pemerintahannya setelah menaklukan Yamato pada tahun 660 SM. Dengan runtuhnya suku Yamato dan dimulainya pemerintahan kaisar Jinmu itulah disebut sebagai awal berdirinya Negara Jepang¹

Apabila kita membicarakan Jepang, sangat banyak hal-hal yang dapat diungkapkannya, dan ketika membicarakannya secara keseluruhan, maka terdapat hal yang tidak bisa luput dari pandangan, yaitu gaya dan kebiasaan masyarakat Jepang dengan tradisinya yang unik dan beragam.

Beberapa tahun terakhir ini, Jepang dikenal sebagai Negara yang maju, khususnya di bidang teknologi sangat terkenal dengan kecanggihannya. Meskipun demikian, masyarakat Jepang dari semua golongan baik orang tua maupun pemuda-pemudinya masih tetap menjaga dan menjalankan tradisinya itu secara turun-menurun¹.² Mereka berharap bahwa tradisi itu tetap ada dan menurut mereka dengan adanya tradisi tersebut keselamatan akan selalu bersama mereka.²

¹ Yeti Nurhayati, *Langkah-langkah Awal Modernisasi Jepang*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1987), hal 1.

² Fitri R. Ghozally, *Semua Tentang Jepang*, Progress, (Jakarta, 2004)

¹Tradisi atau kebiasaan yang cukup banyak dimiliki oleh bangsa Jepang ini merupakan peninggalan nenek moyangnya pada masa puluhan atau bahkan ratusan tahun yang silam, dan semuanya itu bukanlah merupakan suatu hal yang berat atau beban bagi mereka, namun justru mereka mempunyai kebanggaan di dalam melakukannya.²

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat kenyataan bahwa sampai sekarang, meskipun teknologi sudah masuk menjadi unsur kehidupan mereka, tapi penghargaan yang mendalam terhadap peninggalan leluhur mereka tidak pernah lekang dimakan waktu. Bahkan anak muda yang hidup di jaman sekarang yang sudah jelas berfikir maju dengan konsep pandangan yang mengarah kepada teknologi pun masih berpartisipasi turut serta merayakan dan melakukannya, seperti *Morijo*, *Hanetsuki*, dan lain-lain.

Peninggalan leluhur "*Morijo*" adalah kebiasaan menabur garam pada dua sisi di depan pintu masuk toko. Hal ini mereka lakukan karena percaya bahwa dengan menaburkan garam pada dua sisi di depan pintu masuk toko, maka akan banyak pelanggan yang datang. Dengan demikian, rejeki si pemilik toko akan tetap ada dan mungkin bertambah banyak.

Kebiasaan lainnya adalah membuat boneka lucu yang digantungkan di depan rumah pada bagian atap atau jendela yang disebut "*Teru Tesu Bozu*". Hal ini dilakukan dengan harapan agar hujan tidak turun ketika akan melakukan perjalanan sehingga acara yang dimaksud tidak mendapat gangguan.

Selain itu, pada saat menjelang Tahun Baru, masyarakat Jepang mempunyai peninggalan leluhur yang sampai saat ini masih eksis dilakukan, yaitu suatu permainan dikenal dengan nama *Hanetsuki*, yaitu suatu permainan mirip dengan bulu tangkis yang

biasa dimainkan oleh anak putri pada saat Tahun Baru, namun tanpa menggunakan net dan kok dipukul dengan menggunakan pemukul yang dibuat dari kayu yang disebut dengan *Hagota*³. Maksud dan tujuan dari permainan ini adalah agar orang yang memainkan *Hanetsuki* tidak terkena gigitan nyamuk pada tahun yang akan datang⁴.

Kok di dalam permainan *Hanetsuki* diibaratkan sebagai capung. Sementara itu, capung dalam kehidupan nyata adalah jenis hewan yang biasa mengurangi jumlah populasi nyamuk. Menurut keyakinan mereka, perlindungan seseorang dari gangguan nyamuk sebanding dengan lamanya kok melayang di udara.

Tradisi atau kebiasaan menyangkut tahun baru di Jepang beraneka ragam dan bermakna. Oleh karena itu, orang Jepang merayakan berlalunya tahun lama dan datangnya tahun baru dengan semangat yang besar. Masa perayaan tahun baru di Jepang disebut *Shogatsu* yang mempunyai arti luas mengacu pada bulan pertama di tahunnya. Pada tanggal 1 Januari para keluarga berkumpul untuk menikmati sejenis sake khusus lambang untuk panjang umur, dan sejenis sup khusus yang berisikan kue-kue ketan yang pada umumnya berarti untuk menghilangkan ingatan pengalaman yang pahit di tahun yang lalu.

Disetiap perayaan tahun baru, orang Jepang biasa menghias jalan masuk rumah dengan ranting pohon cemara dan umbul-umbul jerami, yang secara simbolis mencegah segala sesuatu yang tidak murni. Juga, dalam setiap perayaan tahun baru selalu mengunjungi rumah saudara dan teman untuk bersalam-salaman mengucapkan Selamat Tahun Baru.

³Pusat Kebudayaan Jepang, *Egan: Hanetsuki*, (Jakarta, 2001: Vol. 3/No. 1), hal. 5.

⁴ *Ibid.*

Selain melaksanakan permainan tradisional "*Hime-tsuki*", ketika tahun baru, anak-anak di Jepang melaksanakan permainan sejenis gasing, layang-layang dan *Sugoroku* (sejenis permainan Halma).

Di Jepang, perayaan tahun baru merupakan salah satu peristiwa terbesar dalam kalender Jepang. Oleh karena itu, semua perusahaan dan kantor pemerintah di Jepang ditutup selama tiga hari pertama di tahun yang baru.

Tahun baru atau dalam bahasa Jepangnya disebut *oshogatsu* adalah saat atau momen perayaan yang paling meriah di Jepang⁵. Meriahnya perayaan tahun baru ini kurang lebih hampir sama dengan meriahnya perayaan hari Idul Fitri di Indonesia⁶. Hanya saja orang Jepang tidak berziarah ke makam keluarga. Mereka berziarah ke makam nenek moyang dan keluarganya itu ketika hari *Obon*, yaitu pada pertengahan bulan Agustus pada musim panas. Pada hari Tahun Baru ini orang Jepang mengenakan pakaian yang istimewa, dan banyak para wanita dan pria memakai kimono.

Kemudian orang Jepang saling mengunjungi orang tua, guru atau keluarga. Setelah itu mereka mengunjungi *Jinja* (*kuil Shinto*) atau *Chera* (*kuil Budha*). Pada saatsaat seperti ini, ada Jinja-jinja tertentu yang menjadi tempat favorit mereka, seperti *Yasukuni* yaitu Jinja yang berada di Tokyo, *ke Jingu* yaitu Jinja yang berada di Ise, *Sumiyoshi* yaitu Jinja di Osaka dan *Ikuta Jinja* yaitu Jinja yang berada di Kobe. Pada kunjungan itu orang melemparkan uang sebagai sumbangan dan setiap tahun diumumkan besarnya jumlah sumbangan tersebut. Adakalanya Jinja-jinja tersebut memperoleh uang sebesar ratusan juta yen. Secara tradisional sumbangan yang dianggap paling bagus ialah uang logam 5 Yen, karena apabila dibunyikan akan terdengar bunyi *Goen* yang berarti

⁵ Choka Ku, *The International Society For Educational Information Inc*, Tokyo, Japan, 1989.

⁶ Ajip Rosidi, *Orang dan Bambu Jepang*, Jakarta, 2003, hal. 133

kebahagiaan atau keberuntungan. Tetapi, sekarang tidak ada lagi orang yang melemparkan uang logam 5 Yen ke Jinja, mengapa demikian? Hal ini belum diketahui penyebabnya. Namun, menurut Ajip Rosidi dalam bukunya yang berjudul *"Orang dan bambu Jepang"*, pada Tahun Baru dewasa ini, orang Jepang melemparkan uang kertas 10000 yen (uang kertas yang paling tinggi nilainya) bahkan sampai berlembar-lembar.⁷

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Makna Tahun Baru Bagi Masyarakat Jepang.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk tradisi masyarakat Jepang dalam merayakan Tahun Baru?
2. Apakah makna Tahun Baru bagi masyarakat Jepang?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk atau model tradisi masyarakat Jepang dalam menyambut Tahun Baru,
2. Makna Tahun Baru bagi masyarakat Jepang

⁷ Ibid., hal. 134

D. Ruang Lingkup

Pembahasan penelitian ini dibatasi pada macam-macam perayaan tahun baru dan makna dari perayaan tahun baru di Jepang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan pembahasan bersifat deskriptif analisis berdasarkan sumber atau data yang berhubungan dengan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, permasalahan dan identifikasi masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Di dalam bab ini penulis memaparkan pengertian-pengertian tentang permasalahan yang akan diteliti dan deskripsi yang berkaitan dengan masyarakat Jepang dan tradisinya.

Bab III Bab ini merupakan bab yang membahas tentang tradisi Tahun Baru yang mempunyai makna atau bermakna bagi masyarakat Jepang.

Bab IV merupakan bab yang berisikan kesimpulan atas penelitian yang telah penulis lakukan.